

BAB I

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang lahir dari berbagai peristiwa kehidupan dan mencerminkan realitas manusia. Karya ini tidak hanya diciptakan untuk keindahan seni, tetapi juga untuk menggambarkan pola hidup beserta permasalahannya. Sebagai karya kreatif dan produktif, karya sastra memiliki nilai estetis sekaligus merefleksikan realitas sosial, meski sering bersifat fiktif dan terinspirasi dari kehidupan nyata. Pengarang mengolah fakta sosial menjadi kisah imajinatif yang disampaikan melalui bahasa khas, bukan dihadirkan secara mentah. Oleh karena itu, karya sastra mencerminkan pola pikir, ide, dan prinsip penciptanya, serta mengajak pembaca untuk memahami dan memikirkan persoalan kehidupan.

Setiap karya sastra, baik berupa film maupun bentuk lainnya, selalu mengandung dan menyampaikan pesan moral melalui jalan ceritanya. Tentu saja, terdapat beragam jenis dan bentuk pesan moral yang dapat ditemukan dalam alur sebuah film. Penonton pun memiliki cara pandang dan penafsiran masing-masing dalam menangkap nilai moral yang terkandung dalam suatu karya sastra seperti film. Jenis dan bentuk pesan moral dalam karya tersebut sangat dipengaruhi oleh keyakinan, kehendak, serta minat pencipta atau pengarangnya.

Penggambaran relasi antara manusia dan alam menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Hubungan tersebut juga kerap muncul dalam karya sastra, terutama dalam bentuk film. Kehadiran tema lingkungan dalam film tampaknya menjadi salah satu cara untuk mengajak manusia agar lebih peduli dan mencintai alam. Oleh sebab itu, saat ini banyak pembuat film yang menyisipkan unsur lingkungan sebagai

tema utama dalam karya-karya mereka. Karya sastra kini juga hadir dalam bentuk film yang disebut sebagai karya sastra modern. Film memadukan kekuatan bahasa, visual, dan audio untuk menghadirkan cerita yang lebih hidup dan lebih mudah diakses. Sebagai karya sastra yang divisualisasikan, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan nilai secara lebih langsung dan emosional, sehingga penonton dapat memahami dan merasakan alur cerita secara lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan, film menjadi media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan karena mampu menyentuh perasaan dan pikiran penonton secara bersamaan.

Salah satu film Indonesia yang relevan untuk dikaji dari sudut pandang karya sastra dan pendidikan adalah *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yuyu Yuliani. Film ini bercerita tentang Mel (Syifa Hadju) dan Satya (Jefri Nichol), sahabat masa kecil yang jatuh cinta dan memutuskan untuk menikah. Namun, rencana pernikahan mereka tidak berjalan mulus karena campur tangan dan kontrol berlebihan dari kedua ibu mereka, Widi (Cut Mini) dan Ira (Sarah Sechan), yang juga merupakan sahabat dekat. Satya digambarkan sebagai sosok yang sangat patuh pada ibunya, sementara Mel mulai merasa bimbang akibat tekanan yang terus-menerus datang dari keluarga. Konflik ini membentuk alur cerita yang menggambarkan dinamika hubungan keluarga, perbedaan keinginan, dan proses pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan.

Film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yuyu Yuliani berhasil menarik 98.547 penonton selama masa tayangnya di bioskop, dikutip dari sumber idtimes.com. Film ini dimulai dengan suasana komedi yang ringan, namun

seiring berjalannya cerita, beralih ke drama keluarga yang mendalam. Perpindahan ini dilakukan dengan mulus, menjaga keseimbangan antara tawa dan emosi, sehingga penonton dapat merasakan keduanya secara bersamaan. Film *Mohon Doa Restu* menjadi contoh nyata bagaimana sebuah karya seni dapat berfungsi sebagai sarana refleksi sosial dan pendidikan moral.

Nilai-nilai sosial yang diangkat dalam sebuah karya dapat menjadi bahan kajian untuk memahami dinamika interaksi antarindividu dan antarkelompok dalam lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan ditekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, yakni sikap peduli dan menghormati orang lain. Tanggung jawab yaitu kemampuan menjalankan kewajiban terhadap keluarga, teman, serta lingkungan sosial. Keserasian hidup yaitu upaya untuk menciptakan hubungan yang rukun dan saling menghargai. Film *Mohon Doa Restu* menyajikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dihadirkan dalam cerita dan diinternalisasi melalui pengalaman belajar. Penonton tidak hanya memahami pesan yang disampaikan, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keistimewaan film ini terletak pada kemampuannya menghadirkan konflik keluarga dengan sentuhan komedi dan drama, serta menggambarkan persaingan dua ibu sahabat dan kegelisahan generasi muda terhadap pernikahan serta tekanan sosial. Film *Mohon Doa Restu* mampu menyuguhkan momen yang membuat penonton tertawa sekaligus terharu melalui dinamika keluarga dan relasi antara orang tua dan anak. Lewat perpaduan komedi dan drama, film ini berhasil menyatukan elemen humor yang menghibur dengan kisah keluarga yang

menyentuh hati, sehingga menciptakan pengalaman menonton yang utuh dan bermakna. Lewat konflik ibu dan anak, cerita ini mengangkat persahabatan dua orang tua yang kini menjadi orang tua dari anak-anak yang akan menikah, serta bagaimana campur tangan dan perbedaan pandangan mereka memengaruhi hubungan anak-anak mereka.

Film ini memperlihatkan berbagai nilai sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup melalui adegan-adegan yang dekat dengan realitas kehidupan. Penyajian yang nyata ini membantu peserta didik lebih mudah menyerap serta menanamkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar. Dan alur cerita yang sejalan dengan situasi sehari-hari membuat film ini efektif digunakan sebagai sarana edukasi. Siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana konflik muncul, bagaimana penyelesaiannya, serta bagaimana interaksi sosial berlangsung dalam keluarga maupun masyarakat.

Berbagai peristiwa dalam film memberikan pengalaman tidak langsung kepada siswa tentang cara menghadapi tekanan sosial, menyelesaikan permasalahan keluarga, serta memahami peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Film ini menyampaikan nilai sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup melalui tindakan para tokoh.

Penyampaian melalui contoh nyata menjadikannya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian secara teoretis atau melalui ceramah.

Film ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan penonton karena mengangkat isu yang umum dialami anak muda di Indonesia, yakni tekanan untuk segera menikah meskipun belum siap, serta kesulitan komunikasi antara anak dan orang tua. Film ini menampilkan tampilan yang detail, menggambarkan emosi para karakter secara rinci sehingga penonton dapat merasakan apa yang mereka alami mulai dari kebahagiaan, kesedihan, hingga tekanan. Akhirnya, film ini menghadirkan pesan kuat, bukan hanya kisah asmara semata, tetapi juga tentang pentingnya komunikasi, kesiapan mental dan finansial untuk menikah, serta keberanian memilih jalan hidup sendiri walaupun tidak selalu sempurna.

Peneliti memilih film *Mohon Doa Restu* sebagai objek kajian karena film ini memadukan unsur hiburan dengan nilai-nilai sosial yang kuat serta menghadirkan konflik yang realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan sekolah. Selain itu, gaya penceritaan yang menggabungkan drama dan komedi membuat film ini lebih mudah diterima dan disukai oleh penonton dari berbagai kalangan, termasuk generasi muda.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya mengutamakan pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pribadi yang berkarakter serta peka terhadap lingkungan sosial. Dalam pelaksanaannya, berbagai bentuk media dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai sosial kepada peserta didik,

termasuk karya sastra modern berupa film. Film sebagai bagian dari karya sastra visual memberikan alternatif baru bagi dunia pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial secara lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Camaron dan Yayu Yuliani merupakan salah satu contoh karya yang menampilkan beragam dinamika keluarga, relasi sosial, serta nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter. Melalui jalan cerita dan penggambaran tokoh-tokohnya, film ini menyoroti nilai kasih sayang, rasa tanggung jawab, keserasian hidup, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial yang tersaji di dalamnya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengamatan dan refleksi atas pengalaman para tokoh dalam cerita.

Penelitian ini menjadi signifikan karena berusaha mengaitkan film sebagai bentuk sastra modern dengan ranah pendidikan, khususnya terkait pembelajaran nilai-nilai sosial. Kajian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada upaya mengungkap pesan-pesan yang terkandung dalam film *Mohon Doa Restu*, tetapi juga mengevaluasi peran film tersebut sebagai media pembelajaran yang mampu membantu proses penanaman nilai sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik, peneliti, maupun pemerhati pendidikan dalam mengoptimalkan karya sastra visual sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan kepedulian sosial peserta didik, sehingga mereka dapat berperilaku positif dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah analisis nilai sosial dalam film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P Camaron dan Yayu Yuliani berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah nilai sosial yang terkandung dalam film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yayu Yuliani dengan pendekatan sosiologi sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yayu Yuliani dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya terkait masalah sosial yang terkandung dalam film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yayu Yuliani. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca/mahasiswa/penonton serta peneliti lainnya.

1. Bagi Pembaca /Mahasiswa/Penonton

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai nilai sosial yang terkandung dalam film *Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yuyu Yuliani

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam penelitian, serta menambah wawasan dalam mengkaji karya sastra, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti sendiri, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya-karya peneliti selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Pada bagian definisi istilah ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran oleh pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Nilai sosial* adalah prinsip atau ukuran yang dianggap penting oleh masyarakat sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama.
2. *Film* merupakan media komunikasi massa. Film dapat dijadikan pembelajaran bagi para penonton karena di dalamnya terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan

oleh sutradara. Tata bahasa dalam film dapat menciptakan karakter-karakter yang hidup dan menyajikan alur cerita yang menguras emosi. Film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman kita tentang dunia dan diri sendiri.

3. *Film Mohon Doa Restu* karya Cassandra P. Cameron dan Yuyu Yuliani dirilis pada 26 Oktober 2023. Film ini mengangkat tema keluarga, cinta, dan konflik antargenerasi dalam konteks persiapan pernikahan, dengan fokus pada nilai-nilai sosial dan budaya. Film ini menyoroti tema-tema seperti persiapan pernikahan, perbedaan keinginan antara generasi muda dan orang tua, komunikasi dalam keluarga, serta bagaimana keputusan besar seperti menikah bukan hanya soal dua orang, tetapi juga keluarga dan lingkungan sosial.

